

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Pembelajaran Aktif

Ai Nopi Hartati^{1*}, Yomima Viena Yuliana²

¹TK Negeri Cililin, Bandung Barat, Indonesia

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

Abstrak: Kurikulum Merdeka menitikberatkan kebebasan dalam pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Namun, penerapan kurikulum ini terkadang belum optimal dalam membentuk pembelajaran aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk pembelajaran aktif pada anak usia dini di RA Nurul Huda Cicangkanggirang, Kec. Sindangkerta, Kab. Bandung Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru pamong, dan wakil bidang kurikulum. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aktif. Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaannya antara lain proses adaptasi terhadap kurikulum baru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kompetensi guru. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah untuk mempersiapkan infrastruktur yang memadai dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka untuk membentuk pembelajaran aktif yang optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; pembelajaran aktif; anak usia dini

Abstract: The Independent Curriculum emphasizes freedom in education and learning that is centered on students, to create an active learning environment. However, the implementation of this curriculum is sometimes not optimal in fostering active learning. This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in fostering active learning in early childhood at RA Nurul Huda Cicangkanggirang, Sindangkerta, West Bandung Regency. This study is a qualitative descriptive study with research participants consisting of the principal, supervising teachers, and curriculum field representatives. Data were collected through direct observation and interviews. The data analysis process were carried out with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the implementation of the Independent Curriculum consisted of three stages: planning, implementation, and evaluation of active learning. Obstacles found in its implementation include the process of adapting to the new curriculum, limited facilities and infrastructure, and teacher competence. This study recommends that schools prepare adequate infrastructure and training to improve teacher competence in order to implement the independent curriculum to foster optimal active learning.

Keywords: independent curriculum; active learning; early child

*Corresponding Author: Ai Nopi Hartati, ✉ ainopihartati02@gmail.com

Submitted: 02 Oktober 2024; Accepted: 14 Desember 2024; Published: 14 Desember 2024

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi lembaga pendidikan yang bersangkutan, bersifat fleksibel dan adaptif, sehingga lembaga pendidikan terbebas dari manajemen yang rumit (Kusuma, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka memunculkan konsep merdeka belajar yang menitikberatkan pada kebebasan dalam pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) (Al-Akmam & Pahmi, 2024; Shalehah, 2023). Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpikir dan berperilaku selama kegiatan pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk mengembangkan kreativitasnya, kegiatan pembelajaran berfokus pada peserta didik, bukan pada guru, guru berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran tersebut (Rasmani dkk., 2023). Berdasarkan Permenristekdikbud Nomor 12 (2024) tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah bahwa peserta didik ditempatkan sebagai pelaku aktif pembelajaran, dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan hal-hal yang dapat mendukung kemajuan belajar Peserta Didik.

Pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menyusun, melaksanakan, dan mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah yang bersangkutan dan peserta didiknya (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Guru memiliki peran yang penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini, karena penerapannya membutuhkan persiapan dan pelatihan yang matang (Fitriyah & Wardani, 2022). Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, memfasilitasi kebebasan dan pengembangan kreativitas anak (Amdani dkk., 2023). Pada Kurikulum Merdeka, guru lebih leluasa untuk menentukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif (Zulkarnaen dkk., 2023).

Pada pendidikan anak usia dini, fokus dari Kurikulum Merdeka adalah pengembangan nilai-nilai religius, karakter, identitas diri, literasi, dan pembelajaran STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts dan Mathematics*) (Fadillah & Yusuf, 2022; Shalehah, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada anak, memfasilitasi kebebasan kepada anak dalam proses belajar, menghargai perbedaan kemampuan anak, dan berfokus pada pengembangan karakter (Ngaisah dkk., 2023), membantu anak untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas,

berkolaborasi, berpikir kritis, kemampuan inisiatif dalam menghadapi tantangan (Zulkarnaen dkk., 2023), memfasilitasi peserta didik untuk berimajinasi dan mengembangkan kreativitasnya dengan kegiatan pembelajaran yang variatif (Daulay & Fauziddin, 2023). Pada Kurikulum Merdeka ini, anak diberikan kesempatan untuk dapat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Zulkarnaen dkk., 2023). Dapat dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka ini identik dengan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran aktif pada anak usia dini secara signifikan berpengaruh pada aspek-aspek perkembangan anak khususnya mengembangkan aspek sosial, kognitif, dan bahasa, karena dalam proses pembelajaran aktif, anak tidak hanya pasif menerima informasi yang disampaikan guru saja, tetapi anak dilatih untuk berpikir kritis, melakukan refleksi, dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Suwaidi, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan daya ingat pada anak yang terlibat aktif dalam pembelajaran (ikut serta dalam permainan interaktif) bila dibandingkan dengan anak yang mengikuti kegiatan belajar yang pasif (Stanciu dkk., 2024). Pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas fisik yang aktif dapat meningkatkan kontrol emosi dan perilaku mereka (McGowan dkk., 2023). Anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran aktif menunjukkan perkembangan keterampilan bahasa yang lebih baik, karena pada metode pembelajaran ini, anak mereka dimotivasi untuk bereksplorasi, bertukar pikiran, dan memecahkan masalah (Braslauskiene dkk., 2022). Pembelajaran aktif yang menuntut anak untuk bergerak dan melibatkan pengalaman sensoris, dapat menstimulasi otak, meningkatkan kinerja kognitif, dan membentuk kecintaan anak terhadap pembelajaran (Pica, 2008)

Pembelajaran aktif akan terlihat dampaknya bila lingkungan belajar anak pun mendukung proses pembelajaran aktif tersebut. Guru berperan sentral dalam penyelenggaraan pembelajaran aktif. Guru dituntut untuk terampil dalam menghadirkan suasana belajar yang menarik dan adaptif terhadap kebutuhan dan perkembangan anak (Karlıdağ, 2022). Pembelajaran ini menghadirkan lingkungan suportif dan interaktif yang mendorong anak melakukan kegiatan-kegiatan yang menstimulasi indra dan menggiatkan eksplorasi. Guru memfasilitasi pemikiran kreatif dan komunikasi yang efektif antar individu yang terlibat dalam proses pembelajaran (Braslauskiene dkk., 2022).

Namun, apabila guru lebih aktif mendominasi proses pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga menciptakan lingkungan belajar yang membatasi keterlibatan anak dalam pembelajaran, anak menjadi lebih pasif karena hanya

melihat dan menyimak informasi yang disampaikan oleh gurunya, anak kurang diberikan kesempatan untuk berinteraksi dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang pasif dapat menghambat berbagai aspek perkembangan anak. Lingkungan belajar yang pasif dapat membatasi perkembangan sosial dan emosional anak (Guirguis, 2018), anak menjadi pemalu dan kurang percaya diri, karena kurangnya pengalaman interaktif dalam pembelajaran (Alam & Shakir, 2019), pembelajaran pasif dapat mempengaruhi perkembangan fisik, anak mudah lelah dan kurang mampu berkonsentrasi (Pica, 2008).

Pada dasarnya, lembaga pendidikan anak usia dini yang telah mencanangkan penerapan Kurikulum Merdeka, seharusnya sudah menerapkan proses pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) sehingga terbentuk lingkungan belajar yang aktif. Namun pada kenyataannya, lembaga pendidikan yang mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, sehingga implementasi kurikulum ini belum efektif (Tobondo, 2024). Hal ini pun terjadi di RA Nurul Huda Cicangkanggirang Kec. Sindangkerta Kab. Bandung Barat, pihak sekolah telah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, hasil observasi di lokasi penelitian menunjukkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diimplementasikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran sebagian besar masih terlihat pasif dan berpusat pada guru, metode pembelajaran yang digunakan belum variatif, anak hanya diberikan kesempatan untuk melihat dan menyimak saja sehingga kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, dan meskipun ada kegiatan demonstrasi, prosesnya masih lebih banyak dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan analisis terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada RA Nurul Huda Cicangkanggirang. Penelitian ini menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran aktif, dan dampak penerapan kurikulum terhadap kegiatan pembelajaran aktif, sehingga dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai penerapan Kurikulum Merdeka yang belum optimal di sekolah tersebut. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan pihak sekolah memiliki gambaran penerapan Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan selama ini sebagai dasar pengembangan dalam rangka mengoptimalkan implementasinya.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Huda Cicangkanggirang Kec. Sindangkerta Kab. Bandung Barat dari bulan April-Juni 2024. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini mencoba menggambarkan dan menafsirkan fenomena sosial yang terjadi di lokasi penelitian ketika menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menafsirkan suatu fenomena, berusaha mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, dan memungkinkan eksplorasi yang detail dari suatu fenomena (Muurlink & Thomsen, 2024).

Prosedur Pengumpulan Data dan Analisis Data

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pamong, dan wakil bidang kurikulum, ketiganya dipilih sebagai partisipan dalam rangka mendapatkan data tentang proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, dan dampaknya terhadap kegiatan pembelajaran aktif. Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi, (2) wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara kepada kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan guru pamong. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber Dalam rangka menjaga validitas dan reliabilitas data. Proses analisis data diawali dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran, penting bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran, media ajar, dan rencana evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik dalam rangka menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan perkembangan peserta didik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bereksplorasi, pembelajaran yang fleksibel, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, proses perencanaan atau persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka antara lain: menyusun rancangan pembelajaran dan penilaian, serta menyiapkan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara dengan salah satu guru pamong, beliau mengatakan bahwa “persiapan yang dilakukan oleh saya sendiri yaitu tentu menyiapkan RPPH, media ajar, bahan pembelajaran, penilaian, dan kesiapan diri untuk menghadapi anak-anak”. Hal yang sama disampaikan oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa “guru-guru termasuk saya juga harus mengerjakan administrasi dari mulai rancangan pembelajaran, penilaian, dan tentu mempersiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka”.

Tahap persiapan dalam pembelajaran menjadi tahap yang penting untuk melaksanakan pembelajaran yang baik, karena akan menentukan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mempersiapkan dengan baik rencana pembelajarannya untuk menghadapi berbagai kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang baik diawali dengan usaha guru dalam memahami karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar anak, serta situasi dan kondisi lingkungan anak. Pemahaman terhadap hal ini diperlukan dalam rangka menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dengan kebutuhan anak yang berbeda-beda (Ergawati dkk., 2023). Guru pun harus memperhatikan kesesuaian kegiatan pembelajaran yang direncanakannya dengan tingkat kemampuan anak dan tujuan pembelajaran, agar guru dapat mendesain pembelajaran yang menantang tetapi dapat dijangkau oleh anak, sehingga menciptakan sikap positif anak terhadap proses pembelajaran (Yorulmaz & Çekirdekci, 2021). Perencanaan merupakan deskripsi mental dari rencana pembelajaran guru yang berfungsi membantu guru dalam menyusun tugas yang menstimulasi aspek intelektual anak dan pemenuhan kebutuhan belajarnya (Althuwaybi, 2020).

Penjelasan dari kepala sekolah mengindikasikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka ini memiliki ciri dalam kegiatan pembelajarannya, yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak. Beliau mengungkapkan bahwa, “pada hakikatnya, kurikulum baru ini lebih menekankan pembelajaran berfokus pada anak”. Pembelajaran yang berpusat pada anak merupakan pendekatan yang erat kaitannya dengan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang berpusat pada anak, memperhatikan kebutuhan setiap anak dan kurikulum yang beradaptasi dengan minat dan gaya belajar anak (Nikoladze, 2023). Kurikulum Merdeka bertujuan menyediakan lingkungan yang mendukung kebebasan bermain, belajar, dan penggalan kemampuan (Rahayu dkk., 2022), memfasilitasi peserta didik, guru, orang tua, dan pihak sekolah dengan lingkungan belajar yang aktif, mendorong eksplorasi, dan nyaman (Pertiwi dkk., 2022), mengadaptasikan kegiatan dan materi terhadap kebutuhan dan minat anak (Saputri dkk., 2023). Pada intinya, pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka, memperhatikan perbedaan

anak, memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak yang beragam. Kondisi lingkungan belajar yang seperti ini, efektif meningkatkan motivasi, prestasi, dan perkembangan anak (Hasibuan & Ningsih, 2023; Zuhr & Nasir, 2023).

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Nurul Huda Cicangkanggirang dilaksanakan dengan permainan edukatif dan memanfaatkan lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan dalam rangka mendorong keterlibatan anak dan mengembangkan kreativitasnya, di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran, kegiatan sebagian besar dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah, porsi bermain lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan belajarnya. Anak hanya memanfaatkan alat permainan edukatif (APE) yang ada di lingkungan sekolah (di luar kelas), sehingga anak-anak bermain di luar dan mengeksplorasi hal-hal yang ada di lingkungan di sekitarnya. Seperti halnya diungkapkan oleh salah satu guru pamong, “fasilitas yang kami miliki belum mumpuni, namun anak-anak dapat kami kenalkan dengan fenomena dan keadaan yang ada di lingkungan sekitar”. Berdasarkan penjelasan dari guru pamong tersebut, kegiatan pembelajaran lebih banyak memanfaatkan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar, dikarenakan masih minim dan kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, hal ini menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran aktif berbasis Kurikulum Merdeka. Beliau pun menambahkan kendala-kendala lain, “kurangnya keikutsertaan dalam pelatihan Kurikulum Merdeka dan kurangnya fasilitas internet atau kuota”. Tersedianya jaringan internet tentu saja menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran sebenarnya dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, meskipun hal ini dilakukan karena keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah. Beberapa manfaat dari eksplorasi lingkungan bagi perkembangan anak usia dini antara lain: mengembangkan kreativitas anak (Heldanita, 2019), mengasah keterampilan kognitif (Yaswinda dkk., 2023), anak lebih dekat dengan alam dan menyadari akan potensi alam yang ada di sekitarnya sehingga muncul kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan (Ali dkk., 2023). Pendekatan pembelajaran aktif yang berdasarkan pada STEAM berdampak pada partisipasi aktif anak

dalam kegiatan belajar, mendorong anak untuk bereksplorasi, dan berinteraksi dengan teman sebayanya (Purwaningsih dkk., 2022). Dalam hal ini, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan eksplorasi lingkungan yang dilakukan anak (Ali dkk., 2023).

Hasil wawancara dengan guru pamong menunjukkan bahwa pihak sekolah khususnya guru sudah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, mendorong anak untuk aktif terlibat dengan menjawab pertanyaan melalui sebuah permainan, dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, beliau mengungkapkan bahwa “karena tuntutan dari Kurikulum Merdeka, kemudian mengenalkan sebuah permainan dibalik pertanyaan yang akan merangsang anak agar menjawab pertanyaan dari guru, membentuk kelompok kelas menjadi dua bagian. Hal ini dilakukan agar anak bisa berinteraksi sesuai dengan usianya”. Guru pun menerapkan *ice breaking* agar anak tidak jenuh dan tetap antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh guru pamong, “kami sebagai guru selalu memberikan *ice breaking* agar anak tidak kaku saat di dalam kelas”.

Penggunaan permainan dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat bagi untuk menjaga antusiasme dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran, karena permainan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Permainan yang bertujuan untuk mengedukasi dapat membentuk karakter, mengembangkan kreativitas, dan mengasah kemampuan kognitif anak (Adi dkk., 2020; Sari, 2023; Veronica, 2018). Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan permainan mampu membantu anak memahami materi pembelajaran dan meningkatkan partisipasinya (Jf & Azmi, 2022). Kegiatan bermain dalam pembelajaran juga bermanfaat untuk melatih motorik kasar anak dan menumbuhkan motivasi pada diri anak untuk terus belajar (Nurdiana, 2023). Media-media permainan edukatif mampu menstimulasi kreativitas dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hairiyah & Mukhlis, 2019; Najmi, 2024).

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di RA Nurul Huda Cicangkanggirang dilaksanakan melalui daftar periksa (*checklist*), catatan anekdot, dan kegiatan P5 seperti *market day* dan kelas memasak. Penilaian terhadap perkembangan anak dimaksudkan sebagai dasar bagi guru dalam merancang rencana stimulasi perkembangan dengan berkolaborasi bersama orang tua. Selanjutnya, kinerja guru dievaluasi melalui refleksi diri dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan kualitas kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi pembelajaran di RA Nurul Huda Cicangkanggirang dilakukan melalui *assessment checklist* dan catatan anekdot. Pada kurikulum sebelumnya pun evaluasi pembelajaran juga menggunakan cara yang sama. Guru melihat bagaimana perkembangan anak kemudian dibandingkan dengan tujuan dan capaian pembelajaran dari Kurikulum Merdeka. Di setiap akhir semester, guru menyelenggarakan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) berbentuk kegiatan *market day* dan kelas memasak. Seperti yang diungkapkan oleh guru pamong, “melihat capaian perkembangan yang terjadi pada diri anak, kemudian kami mencatat dan menyiapkan *assessment checklist*, lalu melaksanakan kegiatan P5 dan dapat dilihat aspek perkembangannya apakah sesuai dengan capaian pembelajaran”.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan daftar *checklist* dan catatan anekdot efektif dalam membantu proses evaluasi pembelajaran anak usia dini. Penilaian perkembangan anak yang dilakukan oleh guru dapat menggunakan beberapa cara seperti pengamatan langsung, catatan perkembangan anak, dan daftar *checklist* perkembangan anak (Garnika dkk., 2022; Mukhtar, 2020; Siregar dkk., 2023). Catatan perkembangan anak atau catatan anekdot memberikan kesempatan bagi guru untuk mencatat langsung perilaku anak yang terlihat pada satu kegiatan belajar yang sedang dilakukan, catatan ini bermanfaat bagi guru ketika bekerja sama dengan orang tua untuk menyamakan persepsi dan memberikan stimulasi yang tepat pada anak agar perkembangannya optimal (Mukhtar, 2020).

Penilaian tidak hanya dilakukan terhadap anak, tetapi kinerja guru dalam pembelajaran pun turut dievaluasi. Guru difasilitasi untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan agar dapat dilakukan perbaikan pada pembelajaran semester selanjutnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah “saya selalu memberikan refleksi diri bagi guru agar mereka bisa bermunasabah terhadap apa saja yang perlu diperbaiki, bagaimana metode yang baik yang perlu diberikan kepada anak dan tentu selalu mengecek administrasi yang dikerjakan oleh guru”.

Kegiatan evaluasi terhadap guru ini memberikan manfaat bagi kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran karena evaluasi ini dapat meningkatkan profesionalisme guru. (Aprilianti & Rindaningsih, 2024). Aspek-aspek yang dapat dinilai dalam penilaian kinerja guru ini adalah empat kompetensi utama guru: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Wulandari & Poerwanti, 2023). Kegiatan penilaian terhadap kinerja guru ini memberikan informasi kepada guru tentang kelebihan dan keterbatasan guru dalam

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran (Abdullah dkk., 2020). Pada akhirnya, melalui kegiatan evaluasi terhadap kinerja guru, pihak sekolah akan mampu menjaga dan meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran karena secara tidak langsung guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan kompetensinya (Latifah dkk., 2023).

Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Aktif

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran, situasi belajar yang fleksibel dan adaptif mendorong anak untuk lebih kritis, proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan membuat anak lebih mampu menyerap materi dan tidak jenuh, kebebasan memilih materi dan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari semakin menumbuhkan antusiasme anak.

Hasil wawancara dengan guru pamong menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterlibatan anak dalam pembelajaran ketika diterapkan kegiatan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Salah satu guru pamong menyampaikan bahwa “ada perbedaan yang awalnya hanya 4 dari 15 anak yang aktif menjawab, bertanya, mau bicara, bisa bergaul, tapi sekarang sudah hampir semuanya bisa aktif dan mengikuti kegiatan yang guru arahkan”. Alasan dari adanya perbedaan keaktifan anak dalam pembelajaran yaitu karena anak merasakan suasana baru dalam pembelajaran, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong, beliau mengungkapkan bahwa “anak memiliki suasana belajar yang baru, anak menjadi lebih terdorong pikirannya untuk menjadi lebih kritis, dan kondisi belajar yang lebih disesuaikan”. Selaras dengan pendapat tersebut, wakil bidang kurikulum menyampaikan adanya perbedaan keterlibatan anak dalam pembelajaran ditunjukkan dengan ungkapan-ungkapan “anak dapat berkolaborasi saat berkegiatan, anak yang diberikan kebebasan dalam memilih kegiatan, anak menjadi lebih aktif, suportif, kreatif, mandiri dan rasa tahu yang lebih besar”.

Pembelajaran aktif membantu anak dalam mendapatkan stimulasi untuk berbagai aspek perkembangannya, memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuannya, meningkatkan daya serap anak dalam memahami materi pembelajaran, dan mengatasi kejenuhan dan perasaan bosan yang dialami anak. (Jf & Azmi, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran Beberapa faktor yang dapat menentukan keterlibatan anak usia dini dalam pembelajaran adalah pengelolaan guru terhadap kegiatan pembelajaran (Muzdhalifah, 2023). Pembelajaran aktif yang memiliki ciri interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi anak dalam

kegiatan pembelajaran (Fadhilah dkk., 2023; Julaiha dkk., 2023). Salah satu alasan lainnya adalah kebebasan yang diberikan dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari pada pembelajaran aktif menumbuhkan minat belajar anak (Zebua dkk., 2023).

Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Pihak Sekolah

Pada implementasi Kurikulum Merdeka ini, pihak sekolah menghadapi beberapa kesulitan, karena pihak sekolah harus berpindah ke kurikulum yang merupakan sesuatu yang baru dan pihak sekolah belum sepenuhnya memahami bagaimana implementasinya dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh wakil bidang kurikulum yang mengatakan bahwa “kami harus beradaptasi kembali”. Beliau pun mengungkapkan beberapa kesulitan yang dihadapi, “kesulitan yang dirasakan oleh kami, guru harus banyak belajar lagi tentang Kurikulum Merdeka yang harus diterapkan di PAUD, guru harus beradaptasi kembali dengan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, guru harus memperdalam ulang kurikulum yang baru sedangkan kurikulum sebelumnya juga baru dapat dipahami oleh guru”. Kepala sekolah juga mengungkapkan kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran aktif ini, “kendala yang tampak adalah keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam penilaian formatif, keterlibatan orang tua dan masyarakat serta resistensi terhadap perubahan budaya”.

Guru sering kali menghadapi berbagai hambatan seperti sumber daya yang terbatas dan pelatihan yang kurang memadai. Hambatan seperti ini dapat diatasi dengan pengembangan kompetensi guru dan dukungan dari ahli. Hal ini berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru (Sarumaha, 2021). Keterbatasan infrastruktur sekolah dan perlunya adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka merupakan tantangan yang sering kali dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat diatasi dengan usaha guru untuk senantiasa mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan kompetensi disertai dengan dukungan penuh dari pihak sekolah (Ramadhan, 2023). Untuk dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam pembelajaran, guru harus dibekali berbagai kompetensi seperti kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi ini diperlukan guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif (Mahfudza dkk., 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk pembelajaran aktif pada anak usia dini memiliki beberapa tahapan yang harus dilaksanakan,

yaitu tahap perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan rencana pembelajaran dan penilaian perkembangan anak, kedua hal ini berpengaruh pada kualitas pelaksanaan pembelajaran aktif yang dilaksanakan oleh guru. Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, hal ini dilakukan untuk menyediakan lingkungan belajar yang aktif bagi anak. Pada tahap evaluasi, evaluasi pembelajaran dilakukan terhadap anak dan guru. Evaluasi terhadap perkembangan anak dilakukan menggunakan catatan anekdot dan daftar periksa. Evaluasi terhadap kinerja guru dilakukan dengan memberi kesempatan pada guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Terdapat dampak positif bagi anak dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini yaitu anak menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, namun terdapat juga beberapa hambatan yang dinilai menjadi penyebab belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran aktif, antara lain: perlunya adaptasi terhadap kurikulum baru, keterbatasan infrastruktur, dan kompetensi guru terutama dari aspek pemahaman guru mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, guru belum sepenuhnya memahami hal tersebut. Pihak sekolah diharapkan menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai dan pelatihan untuk guru tentang Kurikulum Merdeka ini demi terlaksananya pembelajaran aktif yang optimal. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih luas dan beragam dari berbagai daerah serta jenis sekolah PAUD, serta memperluas sumber data, atau mengkaji peran teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Y., Rahmawati, & Damhuri. (2020). Implementasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Kegiatan Supervisi Pembelajaran di SDN 04 Duhiadaa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 88–105. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1294>
- Adi, B. S., Sudaryanti, S., & Muthmainah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375>
- Al-Akmam, M., & Pahmi, S. (2024). KONSEP MERDEKA BELAJAR PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM KACAMATA FILSAFAT PROGRESIVISME. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.56805>
- Alam, R., & Shakir, M. (2019). *Causes of the Passive Attitude in Children at Early Grade Level*. 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.36923/IJSSER.V1I1.24>
- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575–5584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>
- Althuwaybi, A. (2020). The Importance of Planning Intellectually Challenging Tasks. *Educational Considerations*, 45(3), 9. <https://doi.org/10.4148/0146-9282.2198>
- Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4126–4131. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2145>
- Aprilianti, F., & Rindaningsih, I. (2024). EVALUATION OF SUPERVISION TEACHER PERFORMANCE IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION. *Academic Journal Research*, 2(1), 40–47. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i1.60>
- Braslauskienė, R., Turauskienė, E. T. E., & Vaičiulienė, J. V. J. (2022). Active Learning Methods in Developing Children's Language Skills at Pre-School Age: Teachers' Attitudes. *Regional Formation and Development Studies*, 29–42. <https://doi.org/10.15181/rfds.v37i2.2419>
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101.
- Ergawati, E., Affan, I., Zulfahmi, T., Liesmaniar, C., Marsithah, I., & Milfayetty, S. (2023). Perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran. *JGK (Jurnal Guru Kita)*. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.42464>
- Fadhilah, W., Indriyani, T., & Zukhairina. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47–59. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.42>
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>

- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Muslim, A. (2022). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN JAMAK ANAK USIA DINI. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 106–116. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1776>
- Guirguis, R. (2018). Should We Let them Play? Three Key Benefits of Play to Improve Early Childhood Programs. *International Journal of Education*, 6(1), 43–49. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.61.2018.61.43.49>
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Kariman*, 7(2), 265–282. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>
- Hasibuan, R. H., & Ningsih, A. D. (2023). Analysis of Independent Curriculum Based on Differentiated Learning Early Childhood Education Level. *Jurnal PGPAUD Tambusai STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5881>
- Heldanita, H. (2019). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.31-05>
- Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA ANAK USIA DINI. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312>
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., Malik, L. R., & Anwar, H. C. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2659–2670. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>
- Karlıdağ, İ. Ö. (2022). Pre-school Teachers' Opinion on Active Learning. *Bartın üniversitesi eğitim fakültesi dergisi*, 11(1), 235–247. <https://doi.org/10.14686/buefad.923137>
- Kusuma, T. C. (2023). Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 234. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52443>
- Latifah, Z., Anwar, K., & Yuliansyah, M. (2023). MANAJEMEN PENILAIAN KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI TK AZZAHRA DAN UPTD TK NEGERI PEMBINA BAJUIN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i2.11504>
- Mahfudza, A., Siregar, F. N. Z., Munadia, K., & Afifah, Z. (2023). Kekurangan persiapan yayasan dalam membangun pendidikan di tk ar rahman. <https://doi.org/10.51544/sentra.v2i1.3545>
- McGowan, A. L., Chandler, M. C., & Gerde, H. K. (2023). Infusing Physical Activity into Early Childhood Classrooms: Guidance for Best Practices. *Early Childhood Education Journal*, 1–18. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01532-5>
- Mukhtar, Z. (2020). Analisis Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dengan Asesmen Anecdotal Record. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 70. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9501>
- Muurlink, O., & Thomsen, B. (2024). *Qualitative Research Approaches to Social Phenomena*. 99–110. <https://doi.org/10.4324/9781003362715-10>

- Muzdhalifah. (2023). Pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar anak usia di ni. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 7(02), 97. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i02.361>
- Najmi, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Al – Uswah Delanggu. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 3(2), 23. <https://doi.org/10.30587/jieec.v3i2.6585>
- Ngaisah, N. C., Munawarah, & Aulia, R. (2023). PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>
- Nikoladze, M. G. (2023). Student-centered educational process and protection of children's rights. *Ena da Kultura*. <https://doi.org/10.52340/lac.2023.30.22>
- Nurdiana, R. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.62070/thufuli.v1i2.25>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (2024). <https://peraturan.go.id/files/permendikbudristek-no-12-tahun-2024.pdf>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Pica, R. (2008). In Defense of Active Learning. *Young Children*, 63(6), 52–53.
- Purwaningsih, P., Munawar, M., & Prasetyawati Dyah Hariyanti, D. (2022). Analisis Pembelajaran Lingkungan Sosial Berbasis STEAM pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13–23. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.68>
- Rahayu, C., Warlizasusi, J., Ifnaldi, I., & Khairiah, D. (2022). Concept analysis of the independent learning curriculum in the mass of covid 19 at early childhood education institutions. *Al-Athfaal*, 5(1), 25–37. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v5i1.11459>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ramadhan, I. (2023). Dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah pada aspek perangkat dan proses pembelajaran. *Academy of Education Journal: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiati-moko, J., Nurjanah, N. E., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., Widiastuti, Y. K. W., & Nazidah, M. D. P. (2023). Implementasi manajemen pembelajaran proyek berbasis Kurikulum Merdeka di lembaga paud. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 567–578.
- Saputri, N., Ramanda, R., Widiyanti, D., Yolanda, N., & Nasution, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui metode bermain kelompok untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini di upt. tk negeri pembina lima puluh kecamatan lima puluh kabupaten batu bara. <https://doi.org/10.62214/jalfal.v1i2.147>

- Sari, N. (2023). Revitalisasi Permainan Edukatif untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Penarikan Kesimpulan. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 6(2), 78–92. <https://doi.org/10.24952/gender.v6i2.4981>
- Sarumaha, M. S. (2021). *The Role of the Teacher to Construct Teaching and Learning Activities Creating a Freedom to Learn (Action Research Study)*. 1764(1), 012098. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012098>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Siregar, M., Indryani, I., Asmara, E. D., Sarniya, A., & Sulistiani, S. (2023). Asesmen Perkembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 9(3), 375. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i3.55406>
- Stanciu, O., Jones, A., Metzner, N., Fandakova, Y., & Ruggeri, A. (2024). The differential impact of active learning on children's memory. *Developmental Psychology*. <https://doi.org/10.1037/dev0001714>
- Suwaidi, S. Al. (2024). Active Learning From Early Childhood to Adolescence and Beyond. Dalam *Advances in educational technologies and instructional design book series* (hlm. 13–30). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0880-6.ch002>
- Tobondo, Y. A. (2024). Challenges and Solutions in the Implementation of Educational Policies in Indonesia: A Literature Analysis of Merdeka Belajar Kampus Merdeka and Teacher Reform. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1157–1164.
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>
- Wulandari, H., & Poerwanti, E. (2023). ANALISIS PENILAIAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(5), 463–470. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i5.148>
- Yaswinda, Y., Putri, D. M. E., & Irsakinah, I. (2023). Pembelajaran Sains Berbasis Pemanfaatan Lingkungan untuk Peningkatan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 94–103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2842>
- Yorulmaz, A., & Çekirdekci, S. (2021). *A Look at the Processes of Developing Math Activities: Pre-service Primary Teachers*. 4(3). <https://doi.org/10.31014/AIOR.1993.04.03.327>
- Zebua, L. A., Melani, A., Mariana, F., Rijqia, R., Apriyadi, U. E., Sulaiman, Z., & Sumarno, D. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Dilingkungan Dusun III Cikiwul Kampung Legok Batu Desa Ridogalih Kec. Cikakak Kab. Sukabumi. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i1.84>
- Zuhr, M. S., & Nasir, M. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood*. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2384>
- Zulkarnaen, Z., Wardhani, J. D., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Ana k Usia Dini dan

Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL BUNGA RANPAI USIA EMAS*, 9(2), 394. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52951>